

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) adalah sejenis tanaman yang mempunyai arti penting dalam dunia obat-obatan tradisional Indonesia. Temulawak dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai perangsang nafsu makan. Temulawak juga telah lama digunakan sebagai pewarna makanan, bumbu masakan, menjaga kesegaran badan, mengobati hepatitis, radang empedu, radang ginjal, batu empedu, mengatasi diare, melancarkan ASI, dan sebagai penurun kolesterol oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Temulawak juga sudah banyak diteliti dan dari penelitian tersebut diklaim bahwa temulawak mempunyai efek antikolesterol, antikanker, antioksidan, antibakteri, antiradang, dan mengatasi pembengkakan kulit (Utami, 2012; Yuliani & Satuhu, 2012).

*Staphylococcus aureus* adalah bakteri komensal pada kulit dan mukosa, tetapi *Staphylococcus aureus* dapat juga menyebabkan penyakit bila ada kesempatan untuk memasuki tubuh misalnya melalui fisura kulit atau dari operasi medik. Jika sudah masuk ke tubuh, penyakit yang disebabkan oleh bakteri ini bisa saja ringan tetapi dapat juga mengancam jiwa, contohnya adalah dermatitis yang terinfeksi, abses atau infeksi sendi, endokarditis, bisul, pneumonia, bakteriemia, keracunan makanan, dan *toxic shock syndrome* (Harley & Prescott, 2002).

*Staphylococcus aureus* dapat diobati dengan antibiotik, tetapi antibiotik dapat menimbulkan efek samping yaitu: diare, nyeri perut, alergi, mual dan muntah, dan tidak nafsu makan. Oleh karena itu, perlu dicari pengobatan tradisional yang mampu mengeradikasi *Staphylococcus aureus* dan sedikit menimbulkan efek samping (Anderson, 2012).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol rimpang temulawak berefek bakterisidal terhadap *Staphylococcus aureus*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol rimpang temulawak berefek bakterisidal terhadap *Staphylococcus aureus*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis penelitian ini adalah memperluas wawasan ilmiah mengenai tanaman obat, khususnya temulawak sebagai bakterisidal terhadap *Staphylococcus aureus*.

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menilai potensi rimpang temulawak sebagai bakterisidal terhadap *Staphylococcus aureus*.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Akar rimpang temulawak mengandung *xanthorrhizol*, *curcuminoid*, *phenolic*, *terphenoid*, yang dapat merusak dinding sel *Staphylococcus aureus*. Dinding sel yang rusak akan menyebabkan perubahan keseimbangan osmotik. Perubahan keseimbangan osmotik ini dapat menyebabkan perubahan kondisi fisiologis bakteri dan pada akhirnya bakteri mati (Husien, Parhusip, & Romasi, 2009; Mangunwardoyo, Deasywaty, & Usia, 2012; Hwang, 2004).

## 1.6 Hipotesis

Ekstrak etanol rimpang temulawak berefek bakterisidal terhadap *Staphylococcus aureus*.